



Peneliti : Cadangan Air Tanah 20 Persen

Selasa, 28 April 2015 15:15 WIB

Oleh I Komang Suparta

Denpasar (Antara Bali) - Cadangan air tanah di Bali tercatat berada dibawah 20 persen, sehingga kondisi Pulau Dewata semakin buruk dan akan terjadi krisis ekologi tahun 2020, karena tidak ada tindakan mitigasi dan pecegahan dalam menanggapi situasi ini.

"Air adalah kehidupan, penggunaan dan kebutuhan kita akan air tanah terus meningkat, sementara kebutuhan untuk pengisian ulang air kembali ke tanah telah dianggap remeh," kata peneliti Prof Dr Lilik Sudiajeng dari Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali di Denpasar, Selasa.

Berita Terkait

> [Pelaku Pariwisata Harus Peduli Air Tanah](#)

la mengatakan permintaan yang tinggi terhadap air bersih di Bali terutama di daerah perkotaan padat penduduk dan kawasan pariwisata telah mengakibatkan cadangan air bersih sangat vital untuk daerah pertanian dialihkan ke kawasan

pariwisata di Bali bagian selatan.

Dikatakan data ini merupakan hasil penelitian dari pakar teknis Program Penyelamatan Air Bali (BWP) terdiri dari Politeknik Negeri Bali dan Yayasan IDEP Selaras Alam mengumumkan solusi kolaboratif yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengembalikan cadangan air tanah dan mendampingi penanggulangan krisis air.

Peneliti Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali, Ida Bagus Putu Bintana mengatakan, penelitian unruk solusi yang ekonomis dan efektif telah dimulai sejak 2012, program perdana penyelamatan air dengan biaya kurang dari satu juta dolar AS.

Program tersebut beroperasi setelah mendapatkan pendanaan dan menyasar kelangkaan air tanah dengan membangun sistem sumur penangkap air hujan sebanyak 136 tangkapan di 13 lokasi strategis sumber air yang terintervensi.

Berdasarkan sistem yang telah berhasil di berbagai daerah dengan tingkat kekeringan tinggi, seperti di India, model pengisian ulang air tanah menjadi teknik yang dipilih secara global dan oleh tim akademisi di Bali untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan cepat mengembalikan guna meningkatkan level air dalam jangka waktu tiga sampai lima tahun di daerah yang mengalami krisis air dan terancam intrusi air laut. "Daerah pesisir dimana air tanah mengalami eksplorasi terus akan mengalami kebocoran dan air laut akan masuk ke dalam tanah yang selamanya tidak dapat dikembalikan seperti semula," katanya. (WDY)

Editor: I Gusti Bagus Widyantara
COPYRIGHT © 2015

Ikuti berita terkini di handphone anda di m.antarabali.com

PENANGANAN BAHAN

Merancang office untuk penanganan bubuk: transfer pneu...

[Cetak](#) [Email](#) [Facebook](#) [Twitter](#)

Komentar Pembaca

Top Stories

[15 Jenis Kebudayaan Badung Hampir Punah Warga Jembrana Resah Isu Makanan Mengandung AIDS](#)
[Persiapan Nusakambangan Sudah 100 Persen Yudhoyono Ingatkan Kader Demokrat Jaga Soliditas](#)
[Hujan Deras Iringi Keberangkatan Pesawat "Bali Nine"](#)

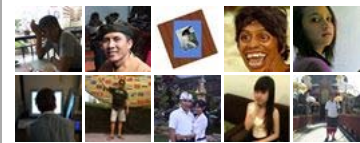
Find us on Facebook



AntaraBali

Like

947 people like AntaraBali.



Facebook social plugin

Education

14 Mahasiswa Stikom Bali Diwisuda di Malaysia



Sebanyak 14 mahasiswa program internasional Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (Stikom) Bali ...

[Kopi Cegah Kanker Payudara Kumat Alami Kebotakan? Awas Berisiko ...](#)

Taksu

Prajurit TNI Diharapkan Tingkatkan Kinerja Maknai Nyepi



Prajurit yang bertugas di Komando Daerah Militer IX/Udayana diharapkan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan ...

[Umat Sembahyang ke Pura Ped ...](#)
[Bupati Eka Hadiri Kegiatan ...](#)

Tourism